

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan tidak semua ayah perokok memiliki empati terhadap anggota keluarganya. Keempat aspek empati, yakni *perspective taking*, *fantasy*, *empathic concern*, dan *personal distress* dapat memberikan gambaran pada empati yang dimiliki oleh subjek.

Subjek yang mempunyai rasa empati pada keluarganya yang tidak menyukai asap rokok dan peduli akan kesehatan anggota keluarga, memutuskan untuk tidak merokok di lingkungan rumah. Sedangkan subjek yang kurang mempunyai rasa empati terhadap keluarga tetap mempertahankan perilaku merokok subjek di sekitar keluarga.

Status pekerjaan dapat mempengaruhi intensitas empati seseorang. Subjek dengan status pekerjaan yang berhubungan dengan orang lain mempunyai empati yang sedang. Dalam hal ini, subjek I memiliki warung makan dan subjek III yang bekerja sebagai marketing asuransi. Subjek II bekerja sebagai kuli panggul yang pekerjaannya tidak berelasi dengan orang lain, sehingga subjek cenderung tidak terlalu mepedulikan apa yang dirasakan atau dipikirkan oleh orang lain.

Subjek dengan tipe perokok yang sedang, kurang memiliki rasa empati dibandingkan dengan tipe perokok ringan. Tipe perokok sedang yang aktivitas merokoknya lebih tinggi, merokok seperti sudah menjadi kebiasaan sehari-

hari. Dampaknya, subjek kurang mementingkan keluhan dari keluarga karena sudah kecanduan merokok.

Subjek dengan tipe perokok ringan memiliki rasa empati yang sedang. Perokok ringan hanya menganggap rokok sebagai pelengkap. Maka dari itu subjek dapat membatasi perilaku merokoknya dan memikirkan keluarganya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti ingin mengajukan beberapa saran sehubungan dengan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Bagi ayah perokok

Perokok dengan empati yang rendah diharapkan mengasah empat aspek-aspek empati, yakni *perspective taking*, *fantasy*, *empathic concern*, dan *personal distress*.

2. Bagi masyarakat luas

Masyarakat diharapkan membantu perokok untuk dapat membayangkan apa yang dirasakan oleh perokok pasif agar orang yang merokok lebih peka dan peduli kepada perokok pasif. Masyarakat juga dapat memberikan distres pada perokok saat merokok di tempat umum dengan cara menegur.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Jika ada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas topik tentang perokok, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi empati, atau dinamika empati pada perokok, dan lain sebagainya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan memperdalam triangulasi pada orang-orang di sekitar subjek.